

Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Desita Yasmiranti^{1✉}, Nurita Affan², Muhammad Subhan³

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

¹Email: desita20_erf@gmail.com

²Email: nurita.affan@feb.unmul.ac.id

³Email: muhammad.subhan@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) Pengaruh *leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan, (2) Pengaruh profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan, dan (3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Hipotesis dalam penelitian ini, antara lain: (1) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan, (2) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan, (3) ukuran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio*, profitabilitas diukur dengan *return on assets* dan total asset. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria, diperoleh 31 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk perhitungan data disusun secara panel (*pooled data*), jadi jumlah data observasi sebanyak 93 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan yang berarti hipotesis pertama diterima. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang berarti hipotesis kedua diterima.

Kata kunci: *Leverage*; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Kelengkapan Pengungkapan; Laporan Keuangan

Analysis of the Influence of Company Characteristics on the Completeness of Disclosure in the Annual Report of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Abstract

*This study aims to examine: (1) The influence of leverage on the level of disclosure of annual financial statements, (2) the influence of profitability on the level of disclosure of annual financial statements, and (3) the influence of firm size on the level of disclosure of annual financial statements. The There hypothesis proposed in this research: (1) leverage and significant positive effect on the level of disclosure, (2) profitabilty and significant positive effect on the level of disclosure, (3) firm size and significant positive effect on the level of disclosure. Leverage in this study was measured by *debt to equity ratio*, profitability is measured by *return on assets* and firm size measured by total assets. The population used in this study is a company manufacturing sub-sector base and chemical industry listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the year 2012-2014. The sample selection using *purposive sampling*. Based on the criteria, acquired 31 companies sampled in this study. For the calculation of the data compiled by a panel (*pooled data*), so the number of observation data as many as 93 companies. Data analysis was performed to test the hypothesis using multiple regression analysis. The results showed that leverage and significant positive effect on the level of disclosure of annual financial statements, which means the first hypothesis is accepted. Profitability and significant positive effect on the level of disclosure of financial statements means that the second hypothesis is accepted.*

Keywords: *Leverage*; Profitability; Firm Size; Level of Disclosure; Financial Statement

Pendahuluan

Perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada publik atau *go public* wajib menyampaikan laporan perusahaannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Laporan tersebut berupa laporan tahunan yang merupakan laporan yang diterbitkan sekali setahun, berisi data keuangan (laporan keuangan) dan informasi non keuangan lainnya (Laraswita dan Indrayani, 2009). Dalam hal ini perusahaan dianjurkan untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) (Chariri, Anis dan Ghozali, 2007:393). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku (peraturan mengenai pengungkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui keputusan ketua BAPEPAM dan LK No. KEP-347/BL/2012). Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut. Menurut peraturan mengenai laporan keuangan yang ada di Indonesia hal semacam ini dimungkinkan.

Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, dapat dibedakan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya. Perbedaan pengungkapan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha (Sidharta dan Christianti, 2007). Menurut Lang dan Lundholm dalam Hardiningsih (2008), dilihat dari aspek laporan keuangannya karakteristik perusahaan ditentukan berdasarkan tiga pendekatan, yaitu: karakteristik berkaitan dengan struktur, kinerja (*performance*), dan pasar (*market*). Karakteristik perusahaan berkaitan dengan struktur meliputi ukuran (*size*) perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban. Karakteristik berkaitan dengan kinerja (*performance*) meliputi likuiditas perusahaan dan laba (*profit*). Sedangkan dari pendekatan pasar meliputi faktor-faktor kualitatif seperti tipe industri, tipe auditor dan status perusahaan.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan. Almilia dan Retrinasari (2007) bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio *leverage*, *net profit margin*, ukuran perusahaan dan status perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Didapat hasil bahwa variabel yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib yaitu variabel rasio likuiditas, rasio *leverage*, ukuran perusahaan dan status perusahaan. Kelengkapan pengungkapan sukarela tidak dipengaruhi oleh semua variabel bebas tersebut. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan (wajib dan sukarela) adalah variabel rasio likuiditas, ukuran perusahaan dan status perusahaan yang berpengaruh signifikan <10%. Pada model 2 menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel likuiditas, *leverage*, *net profit margin*, ukuran dan status perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela.

Untuk penelitian yang dilakukan Giarto (2010) mengukur tingkat pengungkapan laporan keuangan perusahaan *food and beverage* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan adalah likuiditas, *return on equity* (ROE), ukuran perusahaan (*Size*), rasio hutang (*Leverage*), *net profit margin* (NPM), kepemilikan saham publik. Sementara untuk variabel basis perusahaan, secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.

Dari hasil beberapa penelitian diatas, terdapat perbedaan hasil satu sama lain. Beberapa variabel yang diuji oleh peneliti menghasilkan beberapa variabel yang

signifikan. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan menguji kembali terhadap variabel-variabel yang signifikan. Apakah benar-benar memperoleh hasil yang signifikan jika diterapkan pada penelitian yang sama dengan objek dan periode yang berbeda. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari beberapa penelitian di atas dengan mengambil beberapa variabel yaitu (1) *Leverage*, (2) Profitabilitas, dan (3) Ukuran perusahaan. Variabel yang digunakan dengan mengambil variabel yang signifikan dari beberapa penelitian. Periode yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu selama 3 tahun, mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Laporan Tahunan Perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan manufaktur sub sektor Industri dasar dan kimia merupakan perusahaan yang mengolah sumber daya ke pabrik dan menghasilkan serta menjualnya dalam bentuk barang jadi. Proses yang panjang tersebut tentu akan sering bersinggungan dengan lingkungan dan pihak-pihak diluar perusahaan, keterlibatan yang luas ini menyebabkan lebih banyak sorotan publik dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih lengkap untuk memenuhi kepentingan para pengguna laporan keuangan. Alasan lain yang mendasari pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu industri dasar dan kimia merupakan sub sektor industri yang paling banyak diantara beberapa sub sektor yang lain dari perusahaan manufaktur (Sarwendah, 2010).

Kajian Pustaka

Teori Agensi

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen perusahaan). Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Suta, 2012).

Hariato dan Sudomo (1998) dalam Trisanti (2012) juga mengemukakan pernyataan yang sama bahwa teori keagenan membahas hubungan antara manajemen dengan pemegang saham. Pemegang saham menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, sedangkan manajemen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan pemegang saham kepadanya. *Agent* diwajibkan memberikan laporan periodik pada *principal* tentang usaha yang dijalankannya. *Principal* akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemiliknya (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004). Teori agensi mengasumsikan bahwa individu bertindak memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan asimetri informasi yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk melakukan hal-hal yang diinginkannya dan menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dengan adanya hal tersebut, maka *agent* memiliki kewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada *principal* agar tidak terjadi asimetri informasi.

Karakteristik Perusahaan

Karakteristik Perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas. Lang dan Lundholm (1994) dalam Subiyanto (1996: 3) mengatakan dalam konteks laporan keuangan membagi karakteristik perusahaan menjadi tiga katagori yakni variabel struktur (*structure related variables*) meliputi ukuran perusahaan dan kemampuan melunasi hutangnya. Variabel yang kedua adalah variabel kinerja (*performance related variables*) mencakup likuiditas perusahaan dan profitnya. Variabel terakhir adalah variabel pasar (*market related variables*) dilihat dari porsi saham publik,

umur perusahaan dan status perusahaan. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang digunakan meliputi rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Pengungkapan (*disclosure*) dalam Laporan Keuangan

Kata *disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan (Chariri, Anis dan Ghozali 2014:407). Apabila dikaitkan dengan kata, *disclosure* berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Jadi data tersebut harus benar-benar bermanfaat, karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tersebut tidak akan tercapai.

Berapa banyak informasi tersebut harus diungkapkan tidak hanya bergantung pada keahlian pembaca, akan tetapi juga pada standar yang dibutuhkan. Menurut Chariri, Anis dan Ghozali (2014:408), terdapat tiga konsep dalam pengungkapan, yaitu:

Pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*), merupakan pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan.

Pengungkapan wajar (*fair disclosure*), dilakukan agar dapat memberikan perlakuan sama yang bersifat umum bagi semua pengguna laporan keuangan.

Pengungkapan lengkap (*full disclosure*), mensyaratkan perlunya penyajian semua informasi yang relevan.

Menurut (Chariri, Anis dan Ghozali, 2014:423), ada dua jenis pengungkapan, yaitu :

Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*)

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan tentang informasi yang diharuskan oleh peraturan yang telah ditetapkan oleh badan otoriter. Di Indonesia peraturan mengenai pengungkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No. KEP-347/BL/2012. Dalam praktik yang paling lazim digunakan adalah pengungkapan yang cukup merupakan pengungkapan yang minimum yang disajikan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*)

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh suatu peraturan pasar modal yang berlaku tetapi diungkap oleh perusahaan yang *go public* (emiten) karena dipandang relevan dengan kebutuhan pemakai tahunan.

Kelengkapan Pengungkapan

Imhoff dalam Almilia dan Ikka Retrinasari (2007) menyatakan kualitas sebagai atribut yang penting dari suatu informasi akuntansi. Meskipun kualitas akuntansi masih memiliki makna ganda banyak penelitian yang menggunakan *indeks of disclosure methodology* menggunakan bahwa kualitas pengguna dapat diukur dan digunakan untuk menilai manfaat potensial dari sisi laporan tahunan. Jadi Imhoff mengatakan bahwa tingginya kualitas informasi akan sangat berkaitan dengan tingkat kelengkapan. Untuk mengukur kelengkapan pengungkapan dapat dinyatakan dalam bentuk Indeks Kelengkapan Pengungkapan, dimana perhitungan indeks kelengkapan pengungkapan dilakukan sebagai berikut:

Metode

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Pengungkapan laporan keuangan merupakan pengungkapan yang mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha.

Variabel kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dalam penelitian ini mengukur berapa banyak item pengungkapan laporan keuangan yang material diungkap oleh perusahaan yang menjadi sampel pada tahun 2012-2014. Item pengungkapan yang diukur dalam penelitian ini hanya bersifat wajib. Daftar item pengungkapan dalam penelitian ini menggunakan peraturan mengenai pengungkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui keputusan ketua BAPEPAM dan LK No. KEP-

347/BL/2012) yaitu sebanyak 122 item. Indeks pengungkapan untuk setiap perusahaan sampel diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- a. Memberi skor untuk setiap item pengungkapan secara dikotomi, dimana item yang diungkap diberi nilai satu (1), sedangkan item yang tidak diungkap diberi nilai (0).
- b. Skor yang diperoleh tiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
- c. Pengukuran indeks pengungkapan tiap perusahaan dilakukan dengan cara membagi skor total tiap perusahaan dengan skor total yang diharapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Dari populasi tersebut, ditentukan sampel berdasar *purposive sampling* dengan tujuan agar diperoleh sampel representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan tahun 2012-2014 secara berturut-turut.

Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang memperoleh laba secara berturut-turut pada tahun 2012 sampai dengan 2014.

Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Analisis Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dari variabel yang diuji dalam penelitian ini. Analisis Statistik Deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data layak untuk dianalisis, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heterokedastisitas dan uji Autokorelasi. Metode analisis data yang digunakan untuk mengukur pengaruh tipe industri, leverage dan kepemilikan manajerial terhadap CSRD adalah regresi linier berganda. Model persamaan regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut (Martiningtyas, 2011:145):

Model regresi berganda ditunjukkan oleh persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

α : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi

X_1 : *leverage*

X_2 : profitabilitas

X_3 : ukuran perusahaan

e : error

Hasil dan Pembahasan

Uji Data

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik yaitu uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Autokorelasi, dan uji Heterokedastisitas.

Tabel 1. Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.376	.067		5.579	.000
	DER	.031	.007	.423	4.384	.000
	ROA	.079	.026	.292	3.064	.003
	Ln Total Aset	.005	.002	.182	1.908	.060

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas t hitung dari variabel *leverage* (DER) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga DER berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (IP). Nilai t hitung dari DER bernilai 4,384 menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (IP).

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas t hitung dari variable profitabilitas (ROA) sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga ROA berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (IP). Nilai t hitung dari ROA bernilai 3.064 menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (IP).

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas t hitung dari variable ukuran perusahaan (Ln Total Aset) sebesar 0,060 yang lebih besar dari 0,05 sehingga Ln Total Aset berpengaruh tidak signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (IP). Nilai t hitung dari Ln Total Aset bernilai 1.908 menunjukkan bahwa variabel Ln Total Aset berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (IP).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dan variabel dependen yang dimasukkan dalam model tersebut layak (fit) atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.058	3	.019	8.911	.000 ^b
	Residual	.193	89	.002		
	Total	.251	92			

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas F hitung (sig.) 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh *leverage* (DER), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan (IP).

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.376	.067		5.579	.000
	DER	.031	.007	.423	4.384	.000
	ROA	.079	.026	.292	3.064	.003
	Ln Total Aset	.005	.002	.182	1.908	.060

Dari hasil pengujian regresi linear berganda di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$IP = 0,376 + 0,031 X_1 + 0,079 X_2 + 0,005 X_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

Konstanta (a)

Nilai konstanta yang diperoleh bernilai positif, yaitu sebesar 0,376. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen (*leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan) tidak ada atau bernilai nol, maka kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan akan mengalami kenaikan sebesar 0,376.

Koefisien Regresi (β) (X_1)

Koefisien regresi *leverage* (DER) bernilai positif sebesar 0,031, yang berarti jika *leverage* (DER) meningkat sebesar 1, maka akan menyebabkan kenaikan pada kelengkapan pengungkapan (IP) sebesar 0,031 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Sebaliknya, jika *leverage* (DER) mengalami penurunan sebesar 1, maka kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan (IP) akan mengalami penurunan sebesar 0,031 dengan asumsi bahwa variabel konstan.

Koefisien Regresi (β) (X_2)

Koefisien regresi profitabilitas (ROA) bernilai positif sebesar 0,079, yang berarti jika profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 1, maka akan menyebabkan kenaikan pada kelengkapan pengungkapan (IP) sebesar 0,079 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Sebaliknya, jika profitabilitas (ROA) mengalami penurunan sebesar 1, maka kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan (IP) akan mengalami penurunan sebesar 0,079 dengan asumsi bahwa variabel konstan.

Koefisien Regresi (β) (X_3)

Koefisien regresi ukuran perusahaan (Ln Total Aset) bernilai positif sebesar 0,005, yang berarti jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 1, maka kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan akan mengalami kenaikan sebesar 0,005 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Sebaliknya, jika ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 1, maka tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan (IP) akan menurun sebesar 0,005 dengan asumsi bahwa variabel konstan.

Simpulan

Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Hal ini dibuktikan dengan sebaran data pada variabel *leverage* tahun 2012, 2013 dan 2014 menghasilkan kondisi yang fluktuatif, Hal yang sama terjadi pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sebagian besar data perusahaan pada tahun 2012, 2013 dan 2014 mengalami kondisi fluktuatif. Dan hal ini juga sesuai dengan nilai probabilitas t hitung dari variabel *leverage* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga pada kondisi tersebut mengakibatkan *leverage* mengalami pengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan, yang berarti H_1 diterima.

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Hal ini dibuktikan dengan sebaran data pada tahun 2012, 2013 dan 2014 menghasilkan kondisi yang fluktuatif, dimana hal yang sama terjadi pada variabel kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada tahun 2012, 2013 dan 2014 mengalami kondisi fluktuatif. Dan hal ini juga sesuai dengan nilai probabilitas t hitung dari variabel profitabilitas sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,005, dengan demikian sehingga menyebabkan variabel profitabilitas mengalami pengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan, yang berarti H_2 diterima.

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Hal ini dibuktikan dengan data pada variabel ukuran perusahaan mengalami perubahan kondisi fluktuatif pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Hal yang sama terjadi pada data variabel kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada tahun 2012, 2013 dan 2014 mengalami kondisi yang fluktuatif. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Akan tetapi besar kecil ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Dikarenakan, besar atau kecilnya ukuran perusahaan, perusahaan akan tetap mengungkapkan informasinya dengan lengkap. Dan hal ini juga

sesuai dengan nilai probabilitas t hitung dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0,060 yang lebih besar dari 0,005, sehingga variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan, yang berarti H_3 ditolak.

Daftar Pustaka

- Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari. 2007. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ", *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Bapepam dan LK. 2012. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-347/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2012. *Essential of Financial Management*. Yulianto, Ali Akbar. (terjemahan). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Chariri, Anisdan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi ketiga, Universitas Diponegoro.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2007. Edisi Revisi Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan AMP YKPN.
- Hery. 2013. Teori Akuntansi Suatu Pengantar. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hendriksen, D, Eldon dan Micael F. Van Bred. 2002. *Teori Akuntansi*. Edisi Keempat UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat: Jakarta.
- Ikbal, Muhammad. 2012. *Metodologi Penelitian: Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Cetakan Pertama. Interpena. Yogyakarta.
- Jensen, M. And W. Meckling. 1976. Theory of the firm : Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Akuntansi Vol.1, No.1, Pebruari*, hal: 29-47.
- Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.
- Naim, Ainun dan Fuad Rahman. 2000. Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. VIII, No. 1, Hal. 75-91.
- Nurliana Safitri. 2008. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Disclosure Laporan Tahunan pada Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2003-2007. Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Puspita, Fira. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Riahi, Ahmed dan Belkaouli. *Teori Akuntansi* Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Sadeli, M. 2006. *Dasar-dasar Akuntansi*, PT Gunung Agung, Jakarta.
- Sartono, R Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teoridan Aplikasi*, Cetakan kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Scott, R. Willam. 2009. *Financial Accounting Theory. Second Edition*, Prentice Hall Canada Link, Scarborough, Ontaria, Canada.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*, Cetakan Pertama. Pustaka Baru Perss. Yogyakarta.

- Sutedja. 2006. Pengungkapan (*Disclosure*) Laporan Keuangan Sebagai Upaya Mengatasi Asimetri Informasi, *jurnal Investasi* 3 (2) Desember: 113-125.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta. EKONISIA.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi : Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Trisanti, Leony Lovancy. 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010). Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Wallace, R.S. Olusegun, Kamal Naser, Araceli Mora. 1994. The Relationship Between the Comprehensiveness of Corporate Annual Report and Firm Characteristic in Spain. *Accounting and Business Research*. Vol. 25, No. 97, pp. 41-53.